

BAB III

TVRI JAWA TENGAH DAN PROGRAM ACARA RELIGI

3.1. TVRI Jawa Tengah

3.1.1. Sejarah Singkat TVRI Stasiun Jawa Tengah

Lembaga penyiaran publik TVRI Jawa Tengah semula statusnya adalah TVRI stasiun produksi keliling (SPK) Semarang yang diresmikan pada tanggal 12 Juli 1982, berdasarkan surat keputusan Direktorat Jenderal Radio Televisi dan Film Departemen Penerangan Republik Indonesia Nomor: 07/KEP/DIRJEN/RTF/1982. Perintisan berdirinya SPK sendiri telah dimulai sejak tahun 1970 sebagai TVRI perwakilan Jawa Tengah yang kegiatannya masih dibantu oleh TVRI Stasiun Yogyakarta dan TVRI Stasiun Pusat Jakarta. Kegiatan operasional TVRI SPK Semarang didukung oleh 1 unit mobil OB VAN dan 18 orang personal.

Kegiatan pertama dimulai bulan Agustus 1982 dengan meliput acara olah raga tenis lapangan Green Sand di Surakarta. Gedung kantor masih bergabung dengan TVRI Transmisi Gombel. Pada tahun 1984, gedung kantor pindah di jalan Sultan Agung no. 180 Semarang, dan sejak bulan April 1987, menempati kantor di jalan Roro Jonggrang VII Manyaran. Wacana untuk mendirikan stasiun penyiaran di Jawa Tengah telah muncul pada masa kepemimpinan Gubernur Soepardjo Roestam, tetapi baru terealisasi pada masa kepemimpinan Gubernur Soewardi.

Sebagai stasiun produksi penyiaran baru, TVRI Semarang menempati gedung kantor dan studio di Pucang Gading wilayah desa Batusari kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Uji coba penyiaran dilaksanakan selama bulan Maret 1995 dan siaran perdana dilaksanakan pada tanggal 1 April 1995. TVRI Stasiun Semarang diresmikan sebagai stasiun produksi penyiaran oleh Presiden Soeharto pada tanggal 29 Mei 1996. Tanggal 29 Mei itulah yang diambil sebagai momentum hari lahirnya TVRI Stasiun Jawa Tengah.

Selama periode perintisan berdirinya stasiun produksi keliling sampai dengan terbentuknya lembaga penyiaran publik, dari kurun waktu tahun 1970 sampai dengan Mei 2011, TVRI Stasiun Jawa Tengah telah di pimpin oleh 1 orang kordinator perwakilan, 1 orang manager, dan 10 orang kepala stasiun.

Tahun 1970 – 1982	: TVRI Perwakilan Jawa tengah, kordinator perwakilan Drs. BMO Prayoga
Tahun 1982 – 1993	: TVRI SPK Semarang
Tahun 1982 – 1987	: Kepala Stasiun M. Moedjoed
Tahun 1987– 1989	: Kepala Stasiun Drs. Pramudiono
Tahun 1989 – 1992	: Kepala Stasiun R. Sutadi
Tahun 1992 – 1993	: Kepala Stasiun Maulana
Tahun 1993 – 1996	: Peralihan TVRI SPK Semarang ke TVRI Stasiun Produksi dan Penyiaran, Kepala Stasiun Nurjirwan R. Utjin

Tahun 1996 – 1999	: Kepala Stasiun Drs. Pudjatmmo
Tahun 1999 – 2001	: Kepala Stasiun Yudo Herbeno, SH
Tahun 2001 – 2003	: Manager Drs. M. Effendi Anwar, MM
Tahun 2003 – 2007	: LPP TVRI Jawa Tengah, Kepala Stasiun Drs. Tri Wiyono Somahardja, MM
Tahun 2007 – 2012	: LPP TVRI Jawa Tengah, Kepala Stasiun Dr. H. Farhat Syukri, SE, M.Si
Tahun 2012 – Sekarang	: LPP TVRI Jawa Tengah, Kepala Stasiun Kemas A. Tolib,ST

LPP TVRI Jawa Tengah terus berkembang, dengan visi sebagai televisi masyarakat jawa tengah, dan mengemban misi sebagai media komunikasi, memberikan informasi terpercaya, mencerdaskan serta menyajikan hiburan bermutu, menguri - uri budaya jawa tengah selain itu juga meningkatkan kerjasama dengan mitra kerja dengan prinsip kesejahteraan dan saling menguntungkan. Juga membentuk lingkungan kerja yang sehat, harmonis, dan profesional bagi karyawan dan mitra kerja. (<http://www.tvrijateng.com/content.php?page=profile#>, diakses pukul 15:34 WIB, Rabu 25 Juni 2014).

3.1.2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.

b. Misi

1. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
2. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
3. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
4. Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia Internasional. (<http://www.tvrijateng.com/content.php?page=profile#>, diakses pukul 15:34 WIB, Rabu 25 Juni 2014).

3.1.3. Struktur Organisasi

Pejabat Struktural:

Kepala Stasiun : Kemas A. Tolib, ST, M.Si

Bidang Program dan Pengembangan Usaha

Kepala Bidang : Drs. Saudi, MAP

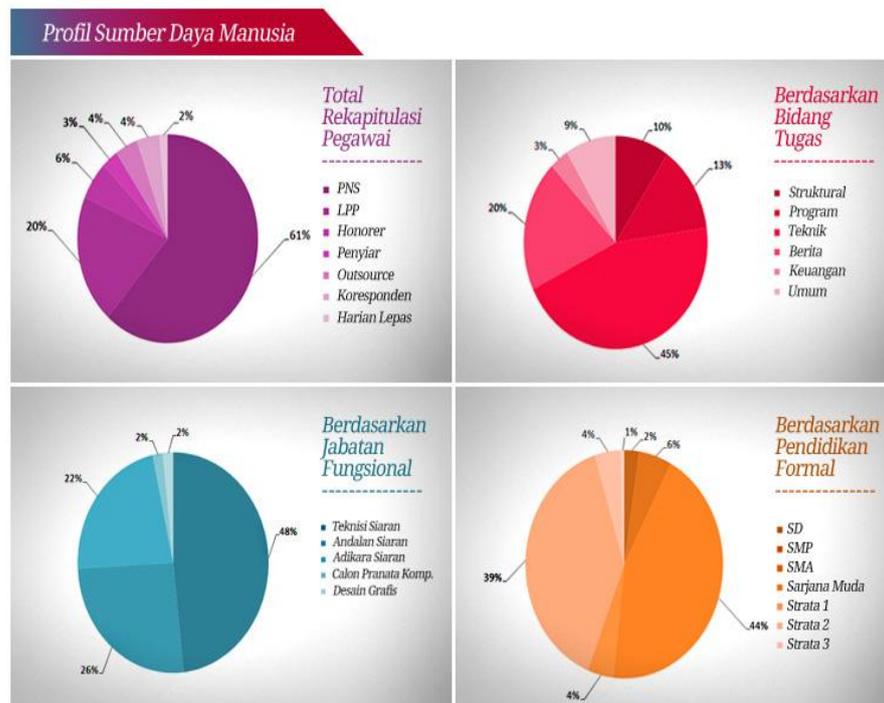
Seksi Program	: Heru Wahyu Widodo, SH. MM
Seksi Pengembangan dan Usaha	: Rahmat Supitar, S.Sos, M.Si
Bidang Berita	
Kepala Bidang	: Igusti Agung Oka Budiarta, S.Sos, M.Si
Seksi Produksi Berita	: Dinar Budiarti, S.I.Kom
Seksi Current Affairs dan Siaran OR	: Hasan Yusuf, SH
Bidang Teknik	
Kepala Bidang	: Supardi, S.Sos
Seksi Teknik Produksi dan Penyiaran	: Yunianto, S.I.Kom
Seksi Teknik Transmisi	: Juwari, SH
Seksi Fasilitas Transmisi	: Parwiyono, S.PT
Bagian Keuangan	
Kepala Bagian	: Syamsu, SE, MM
Subbag Perbendaharaan	: Soengkono, S.Sos
Subbag Akuntansi	: Drs. Mulyono
Bagian Umum	
Kepala Bagian	: Drs. Sentot Mudjiono, MM
Subbag SDM	: Fajar Priyo Susilo, SE
Subbag Perlengkapan	: Purgiyatno, S.PT



Gambar: 3.1. Struktur Organisasi TVRI Stasiun Jawa Tengah.

3.1.4. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia TVRI Jawa Tengah dibagi ke dalam empat bagian. *Pertama*, total rekapitulasi pegawai yang meliputi: PNS, LPP, honorer, penyiar, *outsourc*e, koresponden dan harian lepas. *Kedua*, berdasarkan bidang tugas yang meliputi: struktural, program, teknik, berita, keuangan dan umum. *Ketiga*, berdasarkan jabatan fungsional yang meliputi: teknisi siaran, adikara siaran, calon pranata komp. dan desain grafis. *Keempat*, berdasarkan pendidikan formal yang meliputi: SD, SMP, SMA, sarjana muda, strata 1, strata 2 dan strata 3. Berikut bagan prosentase profil sumberdaya manusia TVRI Jawa Tengah.



Gambar: 3.2. Profil Sumber Daya Manusia TVRI Stasiun Jawa Tengah.

3.2. Deskripsi Program Acara Religi di TVRI Jawa Tengah

TVRI Jawa Tengah memiliki program-program religi yang sangat menarik dan beragam (variatif). Program-program religi tersebut dapat disaksikan baik mingguan maupun tahunan. Program-program religi yang ditayangkan oleh TVRI Stasiun Jawa Tengah antara lain yaitu:

1. Al-Kalam

Al-Kalam adalah program acara religi dengan waktu penayangan setiap hari Jum'at pukul 15:00-15:30 WIB. Program pendidikan ini bertujuan untuk mengajarkan kepada anak-anak mengenai tata cara yang benar dalam membaca kitab suci Al Qur'an. (<http://www.tvrijateng.com/content.php?page=acara&task=DETAIL&id=>

48, diakses pukul 13:37 WIB, Jum'at 8 Agustus 2014).

2. Menuju Baitullah

Program acara menuju Baitullah adalah program religi di TVRI Jawa Tengah yang ditayangkan setiap dua minggu sekali, yakni setiap Jum'at ke-1 dan Jum'at ke-4 pukul 15:30-16:30 WIB. Program ini khusus memberikan bimbingan maupun petunjuk mengenai persiapan dan langkah-langkah matang untuk mewujudkan salah satu ibadah yang diwajibkan bagi umat Islam yaitu ibadah haji di Baitullah kota Makkah. Mengupas kiat-kiat khusus agar setiap muslim tidak lagi menganggap ibadah haji sebagai ibadah yang sulit atau tidak mungkin untuk dilaksanakan. (<http://www.tvrijateng.com/content.php?page=acara&task=DETAIL&id=53>, diakses pukul 13:41 WIB, Jum'at 8 Agustus 2014).

3. Nikmat Ramadhan

Nikmat Ramadhan adalah tayangan religi dengan durasi 60 menit yang ditayangkan setiap hari di bulan Ramadhan pukul 17:00-18:00 WIB. Program dialog interaktif ini bertujuan memberikan pemahaman tentang keimanan. (<http://www.tvrijateng.com/content.php?page=acara&task=DETAIL&id=54>, diakses pukul 13:45 WIB, Jum'at 8 Agustus 2014).

4. Rumahku Surgaku

Program acara Rumahku Surgaku tayang setiap hari Kamis pada pukul 16:00-17:00 WIB. Program ini memberikan pengetahuan atau pendidikan agama kepada pemirsa agar menjadi keluarga islami, sakinah mawadah warohmah. Memberikan suri tauladan dalam menyelesaikan permasalahan

dari sudut pandang ajaran Agama Islam. Menampilkan tokoh narasumber satu keluarga yang terdiri dari bapak-ibu dan anak (keluarga sakinah) dengan memberikan tausiyah bersama. Berdialog dengan jamaah yang ada di studio dan dialog interaktif dengan pemirsa. (<http://www.tvrijateng.com/content.php?page=acara&task=DETAIL&id=13>, diakses pukul 13:47 WIB, Jum'at 8 Agustus 2014).

5. Ngaji Bareng Mas Rifqi

Program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” merupakan sebuah program religi yang ditayangkan oleh TVRI Jawa Tengah setiap hari Sabtu ke-1 dan hari Sabtu ke-3 pukul 18:00-19:00 WIB. Program acara ini menghadirkan satu orang narasumber yang dipandu oleh seorang pembawa acara dan melibatkan sekelompok *audience* sekitar 20-40 orang. Sedangkan materinya berupa kajian tentang keislaman dan tema kajiannya yang bersentuhan langsung dengan tema-tema yang dibutuhkan oleh masyarakat. (Wawancara: Rifqi Aulia Erlangga, 5 April 2014).

3.3. Gambaran Umum Program Acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi”

3.3.1. Sejarah dan Perkembangan Program Acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi”

Program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” merupakan salah satu program acara religi yang diproduksi dan disiarkan oleh TVRI Jawa Tengah. Latar belakang program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” yaitu adanya orang-orang tertentu yang lebih mantap atau hatinya lebih tersentuh jika menggunakan dalil agama Islam. Selain daripada itu,

Rifqi Aulia Erlangga selaku produser program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” menjelaskan bahwa pemanfaatan dalil agama Islam yang terlalu ekstrem semakin marak saat ini sesuai kebutuhan masing-masing setiap orang. Misalnya saja, orang yang berkeinginan menikah lagi, bisa menggunakan dalil agama Islam. Orang yang hendak berperang, bisa menggunakan dalil agama Islam dan lain sebagainya. Sebenarnya dalil agama Islam dapat dipergunakan di jalan yang baik. Intinya program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” ingin menegaskan bahwa ayat al-Qur’an itu seharusnya membuat orang lebih baik dan semoga pemirsa bisa mengambil manfaat dari program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi”.

Penayangan pertama kali program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” yakni pada bulan Maret 2012. Pada awalnya program acara ini jadwal tayangnya tidak menentu, adakalanya tayang pada hari Rabu, kadang-kadang tayang pada hari Kamis, sering kali jadwal tayangnya berpindah-pindah. Perihal jadwal tayang program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” yang tidak menentu, Rifqi Aulia Erlangga sebagai seorang produser tidak bisa memastikan jadwal tayang program acara ini, sebab ini bukan wilayah kekuasaannya. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” sudah mendapatkan jadwal tayang yang tetap yaitu setiap hari Sabtu ke-1 dan hari Sabtu ke-3 pukul 18:00-19:00 WIB. Meskipun program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” sudah mendapatkan jadwal tayang yang

tetap, terkadang karena ada *relay* dari stasiun TVRI Nasional. Sehingga penayangannya mau tak mau juga ikut tertunda.

Salah satu cara untuk mengantisipasi kejenuhan penonton dalam suatu program acara televisi adalah melalui perubahan atau perkembangan acara tersebut, begitu juga dengan perkembangan program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi”. Berikut pemaparan Rifqi Aulia Erlangga selaku produser mengenai perkembangan program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” di TVRI Jawa Tengah.

Kerabat kerja program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” telah melakukan perubahan-perubahan baik dalam bentuk isi, materi maupun format supaya program acara ini selalu berkembang. Pada mulanya format yang digunakan hampir serupa dengan acara-acara di televisi pada umumnya, yakni menggunakan konsep diskusi dari sudut pandang anak muda yang membahas suatu tema keagamaan dengan mendatangkan seorang narasumber. Akan tetapi, lambat laun hal ini dirasa tidak efektif dan nyaris tidak berbeda dengan acara agama yang tayang pagi-pagi di televisi. Oleh karena itu, formatnya dirubah dengan penambahan beberapa narasumber dan dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang mewaiki pertanyaan pemirsa sekaligus langsung dijawab oleh tiga narasumber. Setelah acara ini memasuki tahun ke-3, kerabat kerja berusaha melakukan perubahan lagi supaya orang tidak bosan gara-gara belajar agama atau berdiskusi soal agama. Perubahan format ini ditekankan lebih banyak diskusinya dan harus banyak

audiencenya. Jadi, orang-orang harus nonton, orang-orang harus beropini, orang-orang harus bertanya dan di bagian akhir akan disajikan semacam kesimpulan dari tiga orang atau dua orang narasumber yang berkompeten di bidangnya. Adapun episode yang sudah diproduksi sudah mencapai puluhan dan temanya juga bermacam-macam. (Wawancara: Rifqi Aulia Erlangga, 22 Juli 2014).

3.3.2. Deskripsi Program Acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi”

3.3.2.1. Judul Acara

Judul acara atau nama mata acara merupakan hal terpenting yang harus ada ketika kita akan menyajikan sebuah acara televisi. Judul inilah yang harus dibuat semenarik mungkin, agar pemirsa mudah mengingat serta sesuai dengan isi dari acara tersebut. Melihat betapa pentingnya acara tersebut maka produser memberikan judul atau nama mata acara, yaitu “Ngaji Bareng Mas Rifqi”.

3.3.2.2. Kategori Acara

Acara televisi memiliki beberapa kategori, mulai dari hiburan, pendidikan, keagamaan, informasi (berita) dan lain sebagainya. Tujuan dari adanya kategori-kategori tersebut adalah agar masyarakat (pemirsa) dapat memilih tayangan yang sesuai dengan kebutuhannya. “Ngaji Bareng Mas Rifqi” ini termasuk dalam kategori pendidikan keagamaan, yaitu pendidikan yang materinya berisi materi agama, namun

disajikan dengan kemasan yang lebih menarik dengan menyertakan tema yang benar-benar ada dalam kehidupan sehari-hari.

3.3.2.3. Format Acara

Format acara yang digunakan dalam acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” adalah *talkshow* interaktif *audience*, dimana pengisi acara (narasumber) menyampaikan materi keagamaan dengan tema yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, setelah materi disampaikan oleh narasumber dan panduan dari presenter kemudian *audience* atau jamaah diperkenankan untuk bertanya secara langsung kemudian dijawab dan diberikan solusi oleh narasumber.

3.3.2.4. Durasi dan Waktu Penayangan

Penayangan sebuah acara televisi tentu harus mempertimbangkan durasi dan waktu penayangan. Acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” ini ditayangkan setiap hari Sabtu ke-1 dan hari Sabtu ke-3 pukul 18:00-19:00 WIB, berdurasi 60 menit atau satu jam.

3.3.2.5. Target Audience

Secara umum target *audience* acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” adalah masyarakat Jawa Tengah. Secara khusus adalah masyarakat dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi, dengan klasifikasi usia 15-35 tahun.

3.3.2.6. Karakter Produksi

Karakter produksi acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” adalah *taping*, yaitu acara yang pembuatannya melalui proses rekaman terlebih dahulu dan tidak ditayangkan secara langsung. Artinya dalam proses produksi tersebut melalui rekaman kemudian melalui *editing* dan terakhir penayangan.

3.3.3. Tujuan Program Acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi”

Setiap acara televisi tentu memiliki tujuan, tujuan inilah yang nantinya akan menjadi dasar bagaimana mengkonsep dan membuat sebuah acara televisi yang nantinya bisa bermanfaat untuk masyarakat. Begitu pula dengan program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi”, acara ini mempunyai beberapa tujuan:

1. Menyajikan sebuah tayangan keagamaan yang bermutu dengan mengedepankan nilai-nilai moral.
2. Menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik (humanisme) dari pendekatan agama.
3. Sebagai mediator untuk menyampaikan siraman rohani dari ilmuwan ke masyarakat.

Dengan tujuan itulah Program Acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” berusaha membuat acara sebaik-baiknya dan dapat diterima oleh masyarakat luas, sehingga memiliki nilai positif sebagai televisi yang bisa ikut serta dalam merubah kehidupan masyarakat yang lebih baik.

(Wawancara: Rifqi Aulia Erlangga dan Ahmad Shofiudin Latif, 19 Juni 2014).

3.3.4. Penanggung Jawab Program Acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi”

Dalam proses produksi program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” pasti melibatkan kerabat kerja dan berbagai pihak yang terkait dengan produksi program acara tersebut. Dengan demikian tentu saja harus ada orang yang bertanggung jawab penuh terhadap program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi”, baik ketika mendapatkan permasalahan ataupun tidak. Penanggung jawab program acara ini adalah produser, karena produserlah yang berkoordinasi secara langsung dengan kerabat kerja di masing-masing satuan kerja produksi dan juga berkoordinasi secara langsung dengan pihak terkait, seperti pihak narasumber, *audience*, ataupun pihak lain yang mempunyai kepentingan.

3.3.5. Kerabat Kerja Produksi Program Acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi”

Kerabat kerja produksi merupakan satuan kerja yang menangani produksi secara bersama-sama sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing, namun tetap mempunyai satu tujuan yakni membuat hasil produksi yang berkualitas, menarik dan diminati oleh masyarakat. Kerabat kerja program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” adalah sebagai berikut:

Penanggung Jawab : Kemas A. Tolib. S.T, M.S.i

Penanggung Jawab Produksi : Saudi, MAP

Tim Kreatif : Rifqi Aulia Erlangga

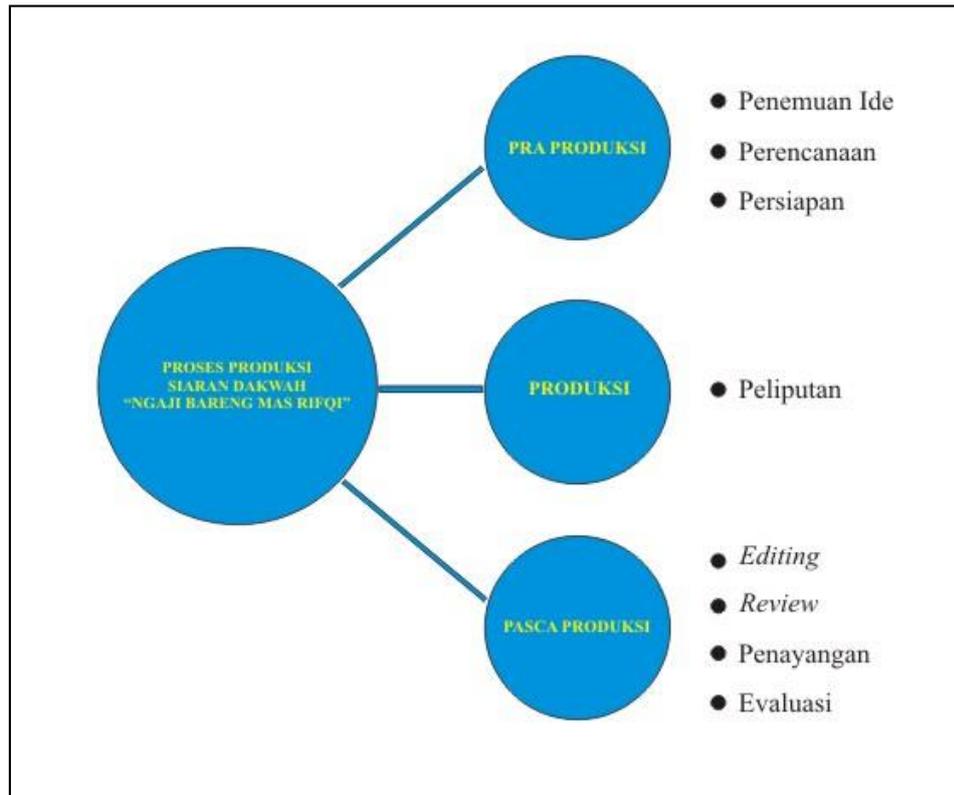
	Ahmad Sofiudin Latif
Eksekutif Produser	: Ahmad Sofiudin Latif
Produser	: Rifqi Aulia Erlangga
Pengarah Acara	: Ahmad Sofiudin Latif
Penata Gambar	: Ahmad Sofiudin Latif
Penata Suara	: Ahmad Sofiudin Latif
Penata Cahaya	: Rifqi Aulia Erlangga
Penata Artistik	: Ahmad Sofiudin Latif
Desain Grafis	: Ahmad Sofiudin Latif
Penyunting Gambar	: Toma Utama
Pembawa Acara	: Rifqi Aulia Erlangga
<i>Driver</i>	: Rifqi Aulia Erlangga

melihat data tersebut dapat difahami bahwa orang-orang yang terlibat dalam proses produksi acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” sangat terbatas hanya 5 orang. Mereka merangkap *job* untuk efisiensi.

3.4. Proses Produksi Siaran Dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an”

Proses produksi adalah rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh stasiun televisi sebelum menyajikan sebuah acara. Rangkaian produksi inilah yang nantinya akan menentukan bagaimana hasil produksi yang disajikan kepada pemirsanya. Seperti yang sudah penulis bahas pada kerangka teoritis, penulis mengambil teori dari (Wibowo, 2007) yang menjelaskan tahapan-tahapan produksi yang meliputi pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahapan

produksi dilaksanakan oleh produser, pengisi acara dan seluruh kerabat kerja produksi atau *crew*. Berikut tahapan-tahapan produksi dalam program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” di TVRI Jawa Tengah:



Gambar: 3.3. Tahapan Proses Produksi Siaran Dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi” di TVRI Stasiun Jawa Tengah.

Adapun tahapan proses produksi program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” secara rinci adalah:

3.4.1. Pra Produksi

1. Penemuan Ide

Ide pada dasarnya bukan hanya tanggung jawab seorang produser, namun ide dapat muncul dari siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Tentunya ide ini berasal dari tim yang terlibat dalam proses produksi program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an.” Penemuan ide program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” ini berawal dari seorang produser yang mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu momentum pilihan presiden. Seperti yang dikatakan Rifqi Aulia Erlangga, berikut pernyataannya:

“Apakah saya atau Mas Sofi yang mencari materi dulu, kami hanya ingin fokus pada materi-materi yang membuat orang menjadi lebih baik. Misalnya, ini adalah momentum pilihan presiden, dimana orang saling menyalahkan satu sama lain. Akan tetapi, dengan tema kerukunan ini kami berharap orang yang menonton acara ini akan berfikir sederhana, bahwa orang yang berbeda agama saja tidak boleh saling menyalahkan, apalagi yang sama-sama beragama Islam. Mau pilih presiden nomor 1 ya harus rukun, mau pilih presiden nomor 2 ya harus rukun. Ya intinya harus rukun.” (Wawancara: Rifqi Aulia Erlangga, 22 Juli 2014).

2. Perencanaan

a. Materi produksi

Materi produksi yang disiapkan di program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” adalah materi pendidikan keagamaan, dengan mengangkat tema-tema berkaitan dengan permasalahan sehari-hari yang ada di masyarakat. Mulai dari permasalahan sosial, ekonomi, politik dan permasalahan lainnya. Misalnya

saja ketika momentum pemilihan presiden, maka tema yang diangkat adalah “Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an”. Ini memberikan gambaran kepada para pemirsa untuk tetap rukun dalam menyikapi pemilihan presiden meskipun berbeda pandangan satu sama lain.

Materi produksi ini dibahas oleh produser dan pengarah acara kemudian diajukan kepada kepala bidang program dan pengembangan usaha. Jika materi ini sudah disetujui oleh kepala bidang program dan pengembangan usaha, kemudian produser menghubungi pihak narasumber supaya mempersiapkan materi tersebut. Akan tetapi materi produksi tidak dituangkan ke dalam bentuk *treatment* ataupun naskah. Meskipun demikian, materi yang disampaikan sesuai dengan tema yang dibawakan.

b. Narasumber Produksi

Narasumber produksi yang direncanakan dalam program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” adalah Ustadz H. M. Zulfa, Ustadz H. Irfan Helmy dan Ustadzah Muna Erawati.

c. Sarana Produksi

Untuk melakukan produksi program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an”, digunakan beberapa peralatan sebagai berikut:

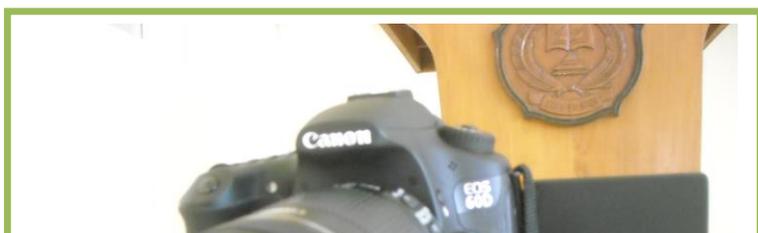
- 1 kamera Canon XF 105 HD



- 1 kamera Canon EOS 5D



- 1 kamera Canon EOS 60D



- 1 *memory card* sundisk 16 GB

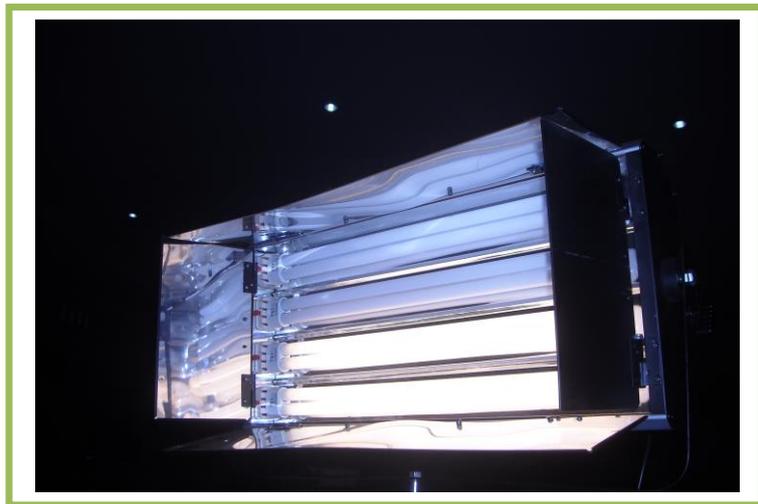


- 1 *memory card* vigen 8 GB
- 3 *memory card* 32 GB
- 1 tripod libec TH-650

- 1 tripod velbon CX 480



- 1 tripod exell motto 2828
- 1 lampu (*stage lighting*) model MB 582 (55 W)



- 1 tripod lampu exell
- 1 mikrofon (*Clip On*)
- 1 *headset* sony

Selain peralatan produksi, kendaraan (mobil) juga menjadi sarana vital yang harus ada. Tanpa kendaraan produksi tidak akan jalan mengingat semua peralatan bahkan kerabat kerja

pergi ke lokasi *shooting* selalu menggunakan kendaraan berupa mobil.

d. Biaya Produksi

Seluruh biaya produksi program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” ditanggung oleh TVRI Jawa Tengah. Seperti yang dikatakan oleh Rifqi Aulia Erlangga:

“Biaya produksi kami ditanggung sepenuhnya oleh TVRI. Namun, untuk episode kali ini kami tidak dibiayai, sebab memang anggarannya belum cair-anggaran dana TVRI dibintangi oleh anggota dewan. Jadi, khusus episode yang syuting di STAIN Salatiga ini biayanya menggunakan swadaya. (Wawancara: Rifqi Aulia Erlangga, 22 Juli 2014).

Adapun total biaya produksi setiap episode kurang lebih sekitar Rp 900.000,00-1.000.000,00 sesuai pernyataan Toma Utama berikut ini:

“Untuk dana mata acara ini membutuhkan kalo tidak Rp 900.000,00 ya 1.000.000,00. Karena memang acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” dan “SAKSI” itu sama-sama non profit.” (Wawancara: Toma Utama, 26 Agustus 2014).

e. Lokasi Produksi

Program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” selalu diproduksi di luar studio. Lokasi produksi merupakan bagian penting dalam tahapan perencanaan. Sehingga perlu adanya *hunting* lokasi, supaya kerabat kerja dapat mengetahui bagaimana gambaran tempat yang akan digunakan untuk produksi program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut

Kerukunan dalam Al Qur'an". Hal ini senada dengan pernyataan produser saat penulis mewawancarainya:

“Sebenarnya lokasi syuting pertama adalah salah satu SMK di Ungaran. Tetapi, karena ada liburan sekolah sehingga mereka kesulitan mengumpulkan orang sebanyak 250 siswa. Saat itu yang siap adalah STAIN Salatiga, maka kita memutuskan untuk syuting di STAIN Salatiga. Untuk *hunting* lokasi itu kami hanya lewat sms atau telepon, tidak harus ketemu orangnya. Jadi normal-normal saja”. (Wawancara: Rifqi Aulia Erlangga, 22 Juli 2014).

f. Organisasi Pelaksana Produksi

Proses produksi memerlukan waktu yang cukup lama dan memerlukan tenaga profesional sebagai upaya menghasilkan program yang baik. Untuk mengantisipasi masalah ini diperlukan pengorganisasian yang tepat. Oleh karena itu perlu ada tim produksi atau kerabat kerja produksi pada program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi”. Sementara itu jumlah *crew* yang terlibat dalam membuat sebuah program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur'an” masih minim. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan konsep acara ini adalah non profit.

“Ini karena butuh nama di *credit title*, kalo boleh jujur sih, tidak ada yang punya jabatan spesifik, begitu ya. Itu bener-bener karena harus ada produsernya, maka jadilah saya produsernya, karena harus ada pengarah acaranya, harus ada eksekutif produsernya, jadilah Mas Ahmad Sofiudin Latif, gitu. Tapi prinsipnya kami selalu berdua, ya editor tambahan itu Mas Toma Utama, itu editor *freelance*. Tapi beliau itu cukup jarang langsung terlibat dalam syuting, lebih sering itu kita berdua, ya sudah itu, di *credittitle* mas akan lihat, nama kita akan berputar-putar. Jadi produser, saya. Nanti pengarah

acara, Mas Shofi. Eksekutif produser, balik Mas Shofi lagi. Karena memang hanya berdua, jadi pembagiannya, saya tidak bisa melihat secara jelas, pokoknya asal acaranya bagus. Jadi, ya sudah ini memang sulit kalo dibikin professional, tapi memang kami tidak professional, kami berkerja dengan hati, itu aja sih''. (Wawancara: Rifqi Aulia Erlangga, 22 Juli 2014).

Perincian untuk tugas dan tanggung jawab tim produksi siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” antara lain sebagai berikut:

1) Produser (*Producer*)

Produser bertindak sebagai koordinator keseluruhan produksi dan bertanggung jawab dari awal sampai akhir sebuah produksi program acara televisi “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an”. Tugas produser salah satunya yaitu membagikan *job description* kepada kerabat kerja atau *crew*, seperti memberikan tugas kepada *editor* untuk menyunting gambar sesuai dengan konsep program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an”.

2) Pengarah Acara (*Program Director*)

Pengarah acara bertugas mengarahkan pembawa acara, narasumber, *audience* dan *crew* untuk menyukseskan jalannya program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode:

Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur'an". Sedangkan tanggung jawab seorang pengarah acara adalah bertanggung jawab kepada pemirsa dan lebih khusus bertanggung jawab kepada produser atas hasil karya atau isi siarannya.

3) Penata Gambar (*Cameraman*)

Penata gambar tugasnya adalah mengoperasikan kamera, melakukan *setting* kamera dan juga mempersiapkan kebutuhan kelengkapan kamera, seperti halnya tripod, lensa dan *memory card*. Sedangkan tanggung jawab seorang penata gambar yaitu bertanggung jawab kepada pengarah acara atas hasil gambar yang dia kerjakan.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Ahmad Shofiudin Latif mengenai tugas dan tanggung jawab selaku penata gambar:

“Saya kan merangkap pengarah acara juga ya, jadi sebagai *cameraman* di pra produksi tentunya saya merencanakan *angle-angle* kamera, sudut-sudut yang akan saya ambil dimana? Itu ditentukan dulu. Setelah itu ya tinggal jalan di produksinya, karena saya *cameraman*. Karena *cameraman* saya sendiri, jadi ya saya tinggal menjalankan rencana itu. Di pasca produksi itu, kita pake kamera yang paling gede itu 5D (resolusi terbesar). Jadi, walaupun itu hanya ada satu *angle*, katakanlah *angel* dari depan. Itu bisa dimodifikasi, di *editing* bisa dimodifikasi. Jadi, bisa jadi satu *angle full* ini, *full set* ini. Bisa jadi *Close Up*, bisa jadi *Medium*. Karena *file*-nya gede. Jadi bisa ditarik-tarik gitu, keuntungannya di situ. Setelah kita pake 5D. Sedangkan kamera lainnya; kamera Canon satunya itu sebagai *sound*, canon 60D itu *support master* nanti kalo ada bocor-bocor baru itu dipake. Yang dua *stand by*; Canon FX sebagai suara ini *standby*, Canon 60D *standby* juga sebagai *back up*. (5D itu yang pindah-pindah, kalo kamera FX itu sebagai master gambar-tapi nggak utama, tapi yang utama

master suara, master gambar itu 60D. Terus 5D itu tetap kamera utama, tapi kan ada *back up*-nya, kalo misalnya kamera 5D itu bocor, pakenya yang 60D)." (Wawancara: Ahmad Shofiudin Latif, 13 Agustus 2014).

4) Penata Cahaya (*Lightingman*)

Penata cahaya bertugas mempersiapkan, menyediakan dan mengatur lampu untuk kesempurnaan cahaya yang menerangi; narasumber, *presenter* dan *audience* yang sedang direkam gambarnya oleh *cameraman* pada saat produksi program acara "Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur'an". Sedangkan tanggung jawab penata cahaya adalah bertanggung jawab kepada pengarah acara atas hasil tata cahaya yang dia kerjakan.

Kegunaan *lighting* itu lebih tepat pada saat tahapan proses produksi (*syuting*) berlangsung. Untuk tahapan pra produksi dan pasca produksi, *lighting* tidak begitu signifikan. Akan tetapi, bilamana penggunaan *lighting* saat *syuting* belum maksimal-kurang terang, hal ini dapat diedit di tahapan pasca produksi.

Berbicara mengenai tata cahaya berkaitan erat dengan lokasi produksi (*syuting*), prinsipnya tim produksi sering kali memilih lokasi *syuting* yang mana lokasi itu bisa dimasuki oleh cahaya secara langsung. Baik lokasi di luar ruangan (*out door*) ataupun di dalam ruangan (*indoor*).

Ikhwal tersebut dilakukan karena minimnya peralatan lampu yang digunakan (1 lampu Model MB 582 dengan daya 55 watt). Sehingga dengan adanya sinar matahari tersebut dapat dijadikan sebagai sumber cahaya dan bisa membantu menerangi objek yang sedang direkam.

Teknis pemakaian *lighting* kali ini secara bergantian. Tatkala mengambil gambar narasumber, *lighting* diarahkan ke narasumber dan ketika mengambil gambar *audience*, *lighting* diarahkan ke *audience*. Sebab proses syuting di STAIN Salatiga ini dipisah-pisah dan minimnya peralatan lampu. Perihal konsep *lighting* yang digunakan adalah *Key Light* dan *Fill Light*. *Key Light*nya mengambil cahaya dari matahari yang masuk ke ruangan melalui jendela dan *Fill Light*nya memakai lampu 55 watt yang diapantulkan ke atas tembok supaya tidak seberapa keras cahayanya, serta menghindari terjadinya *High Light*. Sebab sumber cahaya hanya dua: cahaya matahari dan cahaya lampu 55 watt. (Wawancara: Ahmad Shofiudin Latif, 13 Agustus 2014).

5) Penata Suara (*Audioman*)

Penata suara bertugas mengatur perimbangan suara yang datang dari berbagai sumber dalam proses produksi program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” dengan jalan

melakukan perekayasaan dalam penempatan mikrofon (*Clip On*). Sedangkan tanggung jawab penata suara adalah bertanggung jawab kepada pengarah acara atas hasil tata suara yang dia kerjakan.

“Pra produksi: tinggal ngatur di kamera Canon FX itu sih.. Ngatur keseimbangan antara, kan ada dua. Biasanya ada *Clip On* sama ada *mike* satu yang dipakai. Eeee... atau kadang dua-duanya *Clip On* untuk narasumber dan untuk pembawa acara. Itu paling diseimbangkan saja sih volumenya. Untuk penanya kita pake *mike*. Cuman kita menyeimbangkan itu ajah, menyeimbangkan apa namanya *sound*-nya itu aja sih. Nanti kalo pas *editing*, mungkin pas di pascanya kalo kurang keras ya dikerasin di situ.. di.. edit tadi. Eee.. *Adobe Premiere*. Itu aja sih...”
(Wawancara: Ahmad Shofiudin Latif, 13 Agustus 2014).

6) Penata Artistik (*Art Director*)

Penata artistik bertugas mengatur desain artistik, panggung, dekorasi dan juga kostum dalam proses produksi program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an”. Selama penulis observasi di lapangan, tugas yang dikerjakan oleh seorang penata artistik yaitu memasang sebuah lukisan dan menata beberapa pot bunga untuk *back ground* panggung bagian belakang. Sedangkan tanggung jawab penata artistik adalah bertanggung jawab kepada pengarah acara atas hasil tata artistik yang dia kerjakan.

“Sebetulnya nggak ada *plan* sih, dari dulu “Ngaji” itu nggak ada *plan*, cuma *plan* kita yang pasti itu, biasanya kita pake *background* perpustakaan. Ini yang di pra

produksi. Seringnya begitu, cuman kan nggak selalu tempat itu bisa dipake. Kadang ada saatnya itu dipake untuk kegiatan apa.. atau apa.. itu jadi, kadangkala di tempat lain nggak ada perpustakaan. Nah tempat kita yang ideal itu ya di perpustakaan, yang ideal “Ngaji” itu dari dulu memang di perpustakaan. Dari awal pertama kali. Kan soalnya di STAIN dulu kan, awal-awal di STAIN di perpustakaan. Terus kita pernah di UNNISULA di perpustakaan juga. Terus akhirnya kemarin itu kan, dengan rencana *audience* yang banyak maka syutingnya di perpustakaan itu akan sangat susah, kita pake *hall* itu dengan *back ground* yang seadanya. Ya kalo sudah di tempat seperti itu kita nggak mikir artistik, mikirnya mengambil *angle* yang bagus ajah. Makanya kan kamera masternya pake, ee... bukan master sih yang tak pegang. Kamera utama 5D itu saya ganti lensanya 50 mm yang fix. Dengan tujuan belakangnya *blur*, kalo udah *blur* kan kita nggak fokus ke *back ground*nya kan. Nggak masalah kan kalo *blur*, *back ground* seperti apa ajah kan nggak masalah. Hanya itu sih.. Jadi artistik itu bisa berasal dari kamera juga.” (Wawancara: Ahmad Shofiudin Latif, 13 Agustus 2014).

7) Penyunting Gambar (*Editor*)

Penyunting gambar bertugas memotong atau mengedit gambar dan suara yang dihasilkan dari perangkat keras yang berupa audio dan video pada program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an”. Sedangkan tanggung jawab penyunting gambar adalah bertanggung jawab kepada pengarah acara atas hasil *editing* yang dia kerjakan.

3. Persiapan

Tahapan ketiga adalah *Set Up and Rehearsal* (persiapan dan latihan). *Set Up* merupakan tahapan persiapan yang dilakukan

menjelang dilaksanakannya sebuah produksi yang bersifat teknis. Selama pengamatan penulis di lapangan, persiapan-persiapan yang dikerjakan oleh tim produksi program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” meliputi; penataan dekorasi (*decoration*), penataan cahaya (*lighting*), penataan gambar dan penataan suara. Semua penataan yang sifatnya teknis ini dikerjakan sekitar 60 menit sebelum syuting dilaksanakan. Setelah semua penataan selesai dikerjakan, produser dan pengarah acara melakukan *breafing* mengenai tema dan teknis kepada narasumber dan *audience*. Sedangkan untuk *rehearsal* atau latihan para artis (narasumber) digunakan untuk melakukan cek *sound*.

Adapun peralatan yang harus dipersiapkan dan ditata dalam produksi “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” adalah :

a. 1 Kamera Canon XF 105 HD

Kamera tersebut berfungsi untuk mengambil gambar dengan berbagai ukuran gambar, yakni *full shoot* (FS), *medium shoot* (MS), *group shoot* dan *close up* (CU). Ukuran gambar inilah yang sering digunakan mengingat “Ngaji Bareng Mas Rifqi” ini merupakan format acara *talkshow* interaktif, sehingga gambar yang diambil hanya presenter, narasumber dan jamaah.

b. 1 Kamera Canon EOS 5D

Kamera tersebut berfungsi untuk mengambil gambar dengan ukuran gambar, yakni *medium shoot* (MS) dan *group shoot*. Akan tetapi kamera Canon EOS 5D ini lebih sering untuk mengambil gambar dengan ukuran gambar *medium shoot* (MS).

c. 1 Kamera Canon EOS 60D

Kamera tersebut berfungsi untuk mengambil gambar dengan ukuran gambar, yakni *close up* (CU), *big close up* (BCU) dan *two shoot*. Akan tetapi kamera Canon EOS 60D ini lebih sering untuk mengambil gambar dengan ukuran gambar *close up* (CU).

d. 3 Tripod kamera; Libec TH-650, Velbon CX 480, dan Exell Motto 2828

Tripod ini digunakan sebagai penyangga kamera yang digunakan untuk pengambilan gambar. Dengan menggunakan tripod gambar akan lebih stabil, tidak goyang, dan akan terlihat lebih tepat.

e. 1 Lampu (*Stage Lighting*) Model MB 582 dengan daya 55 W dan 1 Tripod Lampu Exell

Lampu ini digunakan untuk memberikan efek terang atau sinar pada saat produksi program berlangsung. Sedangkan tripod lampu digunakan untuk menyangga lampu serta mengatur tinggi rendahnya cahaya. Penataan lampu yang tepat akan menghasilkan tata cahaya yang sempurna, sehingga objek

terlihat terang dan tidak gelap. Realita di lapangan, peneliti mengamati bahwa penata cahaya menggunakan satu dasar pokok penyinaran saja, yaitu *Key Light* (penyinaran yang terarah terhadap suatu subjek atau area tertentu).

f. 1 Mikrofon (*Clip On*)

Penggunaan *Clip On* bertujuan untuk memfokuskan suara pada salah satu orang, baik pembawa acara, narasumber, maupun *audience* yang bertanya atau berkomentar mengenai suatu tema dan meminimalisir suara-suara (atmosfir) yang tidak penting masuk ke dalam rekaman.

g. 1 *Headset* Sony

Penggunaan *Headset* Sony adalah untuk mendengarkan suara. Alat ini dipasang di telinga *floor director* saat proses produksi. (Observasi: STAIN Salatiga, 19 Juni 2014).

3.4.2. Produksi

Pada proses produksi ini semua ide dan perencanaan diwujudkan oleh tim produksi ke dalam bentuk audio visual. Hasil observasi penulis di lapangan terhadap proses produksi atau pelaksanaan seluruh kegiatan liputan (*shooting*) program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” ini menunjukkan bahwa tim produksi tidak menggunakan *run down*,

breakdown list, story board dan naskah sebagai acuan dalam bekerja. Akan tetapi, penulis menemukan semacam *outline* yang dibuat oleh produser sekaligus menjabat sebagai presenter yaitu Rifqi Aulia Erlangga sewaktu di lokasi syuting. Berikut *outline* yang penulis temukan.

Gambar: 3.4. *Outline* “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an”.

Program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” dibagi menjadi empat segmen. *Pertama*, pembawa acara memaparkan tema. *Kedua*, mahasiswa mengadakan tanya jawab terkait tema. *Ketiga*, mahasiswa menyampaikan opini terkait tema. *Keempat*, narasumber memberikan

keterangan dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan tema. (Wawancara: Rifqi Aulia Erlangga, 22 Juli 2014).

Proses produksi (proses syuting) program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” dikerjakan secara terpisah. Terpisah di sini maksudnya adalah proses syutingnya dikerjakan tidak urut segmen demi segmen. Berikut penjabarannya secara singkat. *Pertama*, pengambilan gambar keseluruhan *audience* dan *presenter* tanpa narasumber. Berikut hasil foto pengamatan penulis saat di lapangan.



Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema:

Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an”.

Kedua, pengambilan gambar narasumber (Ustadz Dr. H. M. Zulfa) dan *audience* tanpa *presenter*. Berikut hasil foto pengamatan penulis saat di lapangan.



Gambar: 3.6. Pengambilan gambar narasumber (Ustadz Dr. H. M. Zulfa) dan *audience* tanpa *presenter* pada siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an”.

Ketiga, pengambilan gambar narasumber (Ustadz Dr. H. Irfan Helmy) dan *audience* tanpa *presenter*. *Keempat*, pengambilan gambar narasumber (Ustadzah Muna Erawati, S.Psi) dan *audience* tanpa *presenter*. *Kelima*, pengambilan gambar mahasiswa (M. Aminullah Ibrahim) yang beropini tentang kerukunan tanpa *audience*, narasumber dan *presenter*. *Keenam*, pengambilan gambar mahasiswi (Siti Muhaniah) yang beropini tentang kerukunan tanpa *audience*, narasumber dan *presenter*. Berikut hasil foto pengamatan penulis saat di lapangan.



Gambar: 3.7. Pengambilan gambar mahasiswa (Siti Muhaniah) tanpa *audience*, narasumber dan presenter pada siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an”.

Ketujuh, pengambilan gambar mahasiswa (Izzah Khoiriah) yang beropini tentang kerukunan tanpa *audience*, narasumber dan presenter. *Kedelapan*, pengambilan gambar *audience* (mahasiswa) yang mau beropini tanpa *presenter* dan narasumber. *Kesembilan*, pengambilan gambar *presenter* yang mempersilakan mahasiswa untuk beropini tanpa narasumber. Berikut hasil foto pengamatan penulis saat di lapangan.



Gambar: 3.8. Pengambilan gambar *presenter* yang mempersilakan mahasiswa untuk beropini tanpa narasumber pada siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an”.

Kesepuluh, pengambilan gambar *presenter* tanpa narasumber dan tanpa mempersilahkan *audience* maju untuk beropini tentang kerukunan.

3.4.3. Pasca Produksi

Program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” ini bersifat siaran tunda (*taping/rekaman*), sehingga perlu dilakukan beberapa tahap lagi, mulai dari *editing*, *review*, penayangan dan terakhir adalah evaluasi.

1. *Editing*

Editing merupakan proses mengatur dan menyusun gambar serta suara dari awal sampai akhir sehingga membentuk suatu cerita. Tujuan *editing* adalah untuk memperjelas suara dan gambar. Kualitas gambar dari pemilihan gambar yang dihasilkan dari tiga kamera dimana semua diurutkan dalam satu *sequence* sehingga

menunjukkan suatu *continuitas* dapat dinikmati oleh penonton. Proses *editing* program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” diawali dengan pengiriman hasil produksi (*taping*) ke editor, selanjutnya editor akan diberi waktu selama 3-7 hari untuk menyelesaikan pekerjaan ini. *Software* yang digunakan oleh editor adalah *Adobe Premiere cs 3*, *After Effect* dan *Photosop cs 3*. *Adobe Premiere cs 3* dan *After Effect* merupakan *software* atau aplikasi komputer yang khusus digunakan untuk *editing* video. Sedangkan *Photosop cs 3* aplikasi komputer yang khusus digunakan untuk *editing* foto.

Berhubung program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” ketika syuting tidak menggunakan *mixer* atau *switcher*, sehingga tiga langkah pasca produksi; *editing offline*, *editing online* dan *mixing* harus dikerjakan. Tugas yang harus dikerjakan oleh editor antara lain; *loading* menyusun gambar dan suara dari segmen 1 sampai segmen 4, memotong gambar dan suara, memberikan transisi pada setiap segmen, *color grading*, menambahkan grafis seperti nama judul acara beserta narasumber dan *credit title* dan *convert* file video ke dalam format AVI.

Toma Utama selaku *editor* program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” menjelaskan alur *editing* program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” secara runtut sebagai berikut; semua *file* video selalu

diconvert terlebih dahulu, kemudian *file* video tersebut dimasukkan dan diurutkan per *session*, selanjutnya *file* video tersebut disamakan *framena*. Sedangkan untuk *track* dalam proses *editing* di *Adobe Premiere cs 3* bisa sampai 10 *track*. Sebab materi yang diedit tidak sedikit, baik materi yang berupa video, foto maupun grafis.

Adapun urutannya *track* ke-1 adalah untuk menempatkan hasil video dari kamera Canon XF, *track* ke-2 untuk hasil video dari kamera Canon EOS 5D, *track* ke-3 untuk hasil video dari kamera Canon EOS 60D dan terkadang tayangan “Ngaji Bareng Mas Rifqi” itu juga harus mengambil gambar dari *you tube* untuk memperkuat gambar-gambar statis (gambar diam). Gambar JPEG diambil misalnya ketika untuk berbicara soal makanan, ini dimasukkan ke dalam *track* ke-4 dan seterusnya.

Selanjutnya setelah semua *track* urut, *editor* melakukan penyeleksian *track* satu per satu dan setiap *segment* dikasih *space* dengan tujuan untuk memasukkan iklan. Materi iklan ini dari *editor* dengan kriteria iklan yang non profit. Namun, seringkali seorang produser-Rifqi Aulia Erlangga juga memberitahukan kepada *editor*-Toma Utama untuk iklan yang akan ditayangkan setiap episodenya. Kegunaan iklan dalam hal ini bisa juga berfungsi sebagai pelengkap, artinya ketika durasi acaranya terlalu pendek, iklannya diperbanyak. Akan tetapi, bilamana durasi acaranya terlalu panjang, iklannya seperlunya saja. Seperti hanya

menampilkan iklan *Channel* TVRI beberapa detik dengan bentuk digital.

Setelah itu *editor* mulai memotong antara tiga *track* yang paling bagus. *Track* pertama-kamera Canon XF itu khusus untuk audio, *track* kedua-kamera Canon EOS 5D dan *track* ketiga-kamera Canon EOS 60D itu khusus untuk video. Jika video dari kamera Canon EOS 5D dan Canon EOS 60D hasilnya tidak bagus, maka video dari kamera Canon XF yang digunakan sebagai *insert*. Sambil berjalan disisipi gambar sesuai kebutuhan dan sewaktu melewati narasumber, nama narasumbernya dimasukkan.

Alur berikutnya yaitu perbaikan warna-*color grading* dan pengecekan ulang terhadap kalimat-kalimat yang diutarakan oleh narasumber atau bisa disebut juga dengan *finishing*. Sedangkan *software* yang digunakan oleh *editor* dalam perbaikan warna yaitu *Sony Vegas*. Akan tetapi, tidak semua *segment* diperbaiki warnanya. Setelah itu *diexport* menjadi AVI dan langkah selanjutnya proses pengiriman hasil *editing* ke produser. (Wawancara: Toma Utama, 26 Agustus 2014).

2. *Review*

Review adalah suatu pekerjaan melihat dan meneliti hasil pekerjaan seorang editor, apakah hasil *editing* program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” sudah sesuai dengan konsep seorang

produser dan pengarah acara. Seperti yang dipaparkan oleh Rifqi Aulia Erlangga:

“Setelah *editing* selesai. Kita *review* sebentar, misalnya ayatnya betul atau tidak? Kemudian ada kalimat yang sensitif atau tidak? Kemudian penyebutan nama sekolah atau lokasi terlalu banyak atau tidak? Karena ini kan non profit, jadi kami harus hati-hati. Misalnya SMA 1 Semarang itu punya program ini, itu sudah promosi. Oleh karena itu, kita menghindari iklan yang tersembunyi. *Pertama*, kita dicurigai tidak non profit. *Kedua*, kami akan dicurigai bahwa kami menerima uang. Termasuk pertanyaan-pertanyaan yang kadang-kadang itu mengandung sara dan tidak sopan pasti akan dihapus. Setelah *review* selesai, ya sudah *On Air*.” (Wawancara: Rifqi Aulia Erlangga, 22 Juli 2014).

3. Penayangan

Program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” ini ditayangkan pada hari Sabtu ke-4 tanggal 28 Juni 2014 pukul 18:00-19:00 WIB, berdurasi 60 menit yang terbagi menjadi empat segmen yang di dalamnya tidak disisipkan iklan komersial. Karena program acara ini adalah program acara non profit. Penyarannya melalui ruang *Non Linear Editing* (NLE) yang ada di kantor TVRI Jawa Tengah, Jalan Pucang Gading, Batusari, Mranggen, Demak.

Adapun *file* video “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” yang ditayangkan di TVRI Jawa Tengah formatnya berupa AVI,

sedangkan total durasi video yang dibuat oleh *editor* maksimal 55 menit. Sebagaimana pemaparan Toma Utama.

“Kalo untuk yang ditayangkan di TVRI itu *file*-nya berupa AVI. Ya ini yang saya *copy*-kan ke *hard disk* itu yang ditayangkan di TVRI. Kalo untuk total durasi dari pihak *editor* 54 menit, maksimal 55 menit, kalo sudah tidak ada kesempatan lagi itu 55 menit. Itu sudah diambang batas, soalnya dulu itu pernah ditayangkannya pas adzan magrib, dipotong begitu saja, terus belakangnya nggak masuk. Untuk menghindari itu kan Mas Rifqi minta, karena memang acara yang ini walaupun punya jadwal tersendiri kadang memang yaa... TVRI kan memang salah satu hal wajibnya adalah *me-relay* dari pusat. Ketika saat itu ada *relay*, ya.. mau nggak mau acara apapun itu *di-cut*, maksudnya acara lokal. Eee... kadang terus dipindah ke jam tayang yang lain, kadang kalo pas jam tayangnya pas magrib itu kan.. kalo terselip di adzan magrib kan.. kadang bagian belakangnya jadi korban, akhirnya belakangnya tidak terpakai. Seperti itu. (Wawancara: Toma Utama, 26 Agustus 2014).

Berikut jadwal mata acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” tanggal 28 Juni 2014 di TVRI Jawa Tengah.

TVRI STASIUN JAWA TENGAH :						
PD.UMUM : SUMARSONO						
PENJWB.TEKNIK :						
HARI : SABTU						
PD.BERITA : AGUS P						
TGL. : 28 JUNI 2014						
N O	JAM SIARAN	MATA ACARA & JUDUL	DUR	NOTA PITA TIME CODE	PD SIARAN	KET
1	15.00	KEJUARANAN NASIONAL BULUTANGKIS 2014	240'	GOR SRITEX SOLO	SUGENG	LOKAL
2	17.00	CALL STATION PITUTUR (Serat Wulangreh) TINJAUAN ACARA HARI INI	2'	NLE/PB	PDU	LOKAL
3	17.02	WARTA JAWA TENGAH	60' ✓	BOX/NLE	AGUS P	LOKAL
4	17.35	ADZAN MAGHRIB	4'	NLE/PB	PDU	LOKAL
5	17.39	WARTA JATENG	-	BOX/NLE	AGUS P	LOKAL
	17.53	VIDEO KLIP KAWA	4'	NLE/PB	PDU	LOKAL
6	18.00	NGAJI BARENG	59'	NLE/PB	POERNOMO	LOKAL
7	18.59	TINJUAN HARI BESOK	1'	NLE/PB	PDU	LOKAL
8	19.00	INDONESIA MALAM	50'			NASIONAL
9	19.50	JURNAL PARLEMEN	10'			NASIONAL
10	20.00	NYONG MUTIARA HITAM	60'			NASIONAL
11	21.00	INDONESIA/INTERNASIONAL TERKINI	3'			NASIONAL
12	21.03	JENDELA ANAK NEGERI	30'			NASIONAL
13	21.30	INDONESIA/INTERNASIONAL TERKINI	3'			NASIONAL
14	21.33	JENDELA ANAK NEGERI	30'			NASIONAL
15	22.00	CALL STATION OBROLAN MALAM ' H.Suhendar'	30' ✓	NLE/PB	S.HENDRA.S	LOKAL

Gambar: 3.9. Jadwal mata acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” tanggal 28 Juni 2014 di TVRI Jawa Tengah .

4. Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan penting yang harus dilakukan oleh setiap televisi, begitu pula program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” yang diproduksi dan disiarkan oleh TVRI Jawa Tengah. Evaluasi ini memiliki fungsi yang sangat penting guna memperbaiki berbagai kekurangan, sehingga program acara “Ngaji Bareng Mas

Rifqi” akan semakin berkualitas. Untuk lebih lanjut mengenai evaluasi, berikut pemaparan mengenai hal itu.

“Kami terus revisi, oh kemarin kurangnya di sini, oh kemarin kurang hiburan, habis itu kami kasih musik. Lokasi syuting di STAIN Salatiga kemarin ternyata terlalu besar dan berpengaruh terhadap suara yang kurang baik, kurang natural serta *backgroun*-nya juga tidak baik. Akhirnya untuk lokasi episode selanjutnya kita ganti di perpus dengan *back ground* buku dan kita bikin *live* betulan. Maksud *live* di sini adalah konsep syutingnya tidak di pisah-pisah, pengambilan gambar khusus penontonya duluan, terus pengisinya. Jadi, sudah tidak manipulatif. Seperti kita lagi pengajian standar atau diskusi standar tapi langsung direkam. Supaya ketawanya lebih natural, begitu”. (Wawancara: Rifqi Aulia Erlangga, 22 Juli 2014).

Toma Utama sebagai *editor* menambahkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan terkait evaluasi program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi”. Berikut pernyataannya.

“Kalo evaluasi itu malah mungkin setiap setelah tayang, terus mungkin saya menemukan kesulitan dalam artian nggak dapat gambar maksimal. Karena mungkin iya itu tadi keterbatasan *crew*. Atau mungkin letak gedungnya dan sebagainya, evaluasinya memang setelah tayang di TVRI, terus dievaluasi setelah itu. Kan biasanya kalo tayang bisa dibilang 95 % Mas Rifqi nonton. Walaupun nggak semuanya, kalo sudah ditonton. Cuman kalo kayak gini terus dievaluasi kedepannya seperti apa? Nah kalo evaluasi memang bertiga, walaupun kita belum pernah ketemu bareng. Kalo ketemu ya mungkin sesekali, tapi belum pernah ketemu khusus untuk acara ini, kadang pas saya di TVRI ketemu Mas Shofi dan di situ ada Mas Rifqi. Nah kita membicarakan seperti itu. Setelah tema ini saya pernah ketemu, pas saya di TVRI ada Mas Shofi dan ada Mas Rifqi, terus kita ketemu ngobrol-ngobrol gitu ajah, begitu evaluasinya sih, karena kita memang kegiatannya sendiri-sendiri, ya lebih lewat *line* itu. Terus nanti ada saatnya ketemu, kayak kemarin pas di SMK itu, ya dievaluasi langsung di lapangannya. Tapi rata-rata selama ini memang selalu ada sih evaluasi. Artinya setelah ditonton, terus kok seperti ini? Nanti kurangnya dimana? Letak kesalahannya kok seperti ini tuh. Apakah proses *editing*nya? Apakah pengambilan gambarnya? Atau memang karena kondisi

lokasi yang tidak memungkinkan untuk maksimal. Karena kan ada beberapa tempat yang tidak bisa sembarangan meletakkan kamera”. (Wawancara: Toma Utama, 26 Agustus 2014).